

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Nurmalasari, 2021). Cara yang paling mudah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut adalah menggosok gigi (Sirat dkk, 2020).

Menggosok gigi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Khususnya pada anak-anak harus diterapkan sejak dini karena kondisi gigi susu (*gigi decidui*) akan menentukan keadaan gigi permanen penggantinya (Arianto, dan Meilendra, 2020). Menggosok gigi berfungsi mencegah terjadinya pembentukan plak dan debris, membersihkan sisa makanan, menstimulasi gingival, dan menghilangkan bau mulut (Arsyad dkk, 2018).

Berdasarkan hasil survei Riskesdas (2018), menggosok gigi dengan benar belum menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Persentase menggosok gigi setiap hari penduduk Indonesia mencapai 94,7% , sedangkan menggosok gigi dengan benar hanya 2,8%. Kemudian di provinsi Lampung menggosok gigi setiap hari sebesar 98,79% namun hanya 1,07% menggosok gigi dengan benar (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan kelompok usia 5-9 tahun di provinsi Lampung proporsi menggosok gigi setiap hari sebesar 95,80%, namun hanya 0,40% yang menggosok gigi dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak tentang menggosok gigi dengan benar masih tergolong rendah. Sedangkan, menurut acuan *Federation Dentaire Internasional* (FDI) menggosok gigi yang benar adalah kebiasaan menggosok gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan antara cara menggosok gigi dengan benar adalah karena kurangnya pengetahuan cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Hariyanti, dkk 2022).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi

dan mulut dalam aspek promotif dan preventif. Penyuluhan kesehatan juga berupaya memperbaiki pengetahuan sasaran agar berperilaku sehat, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan (Sihombing, 2019 *cit* Nurmalasari 2021).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Media yang digunakan untuk penyuluhan diantaranya berupa phantom gigi. Media phantom gigi merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang, dan dipraktikkan secara langsung, sehingga sasaran dapat menangkap pengetahuan yang diberikan saat penyuluhan (Arianto, dan Meilendra, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Kaghiade dkk, (2022) yang berjudul Phantom Efektif Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Al-Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. Disimpulkan bahwa hasil pre test dengan kategori baik berjumlah 1 responden (7%) dan kategori kurang baik 14 responden (93%) dan hasil post test dengan kategori baik berjumlah 15 responden (100%). Hal ini menunjukkan, bahwa penyuluhan tentang cara menggosok pada anak sekolah dasar dengan menggunakan phantom sebagai alat peraga dalam melakukan penyuluhan/edukasi lebih efektif dibanding media lainnya. Perbedaan penelitian sebelumnya terdapat pada populasi dan sampel, tempat penelitian, tahun penelitian dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan data dengan metode *Quasi Eksperimen* dan pada penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimen*.

Hasil penelitian dari Chrismilasari, dkk 2019 yang berjudul Penyuluhan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin. Disimpulkan metode demonstrasi dengan media phantom gigi tentang cara menggosok gigi dengan benar berpengaruh terhadap keterampilan dalam menggosok gigi. Akan tetapi, pada kegiatan penyuluhan dengan sasaran anak sekolah dasar memiliki kendala terutama dalam perhatian kegiatan karena siswa/i kurang memperhatikan pada saat penyuluhan berlangsung. Sehingga berpengaruh pada target hasil capaian kegiatan. Pada penelitian ini untuk mengatasi kendala pada penelitian sebelumnya responden diminta untuk memperagakan cara menggosok gigi menggunakan media phantom.

Hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti pada 13 Januari 2024 di SDN 1 Gedung Meneng dengan cara wawancara kepada jumlah siswa/i 10 orang didapatkan untuk cara menggosok gigi yang menjawab dengan benar tidak ada, untuk waktu dan berapa kali menggosok gigi yang menjawab dengan benar hanya 3 siswa/i, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/i belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Gedung Meneng yang didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut terakhir mendapatkan penyuluhan tentang cara menggosok gigi pada tahun 2020, sehingga untuk siswa/i kelas 2-4 belum pernah mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa/i Kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap pengetahuan menggosok gigi yang benar pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap pengetahuan menggosok gigi yang benar pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan cara menggosok gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan cara menggosok gigi setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024.

- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom terhadap pengetahuan cara menggosok gigi yang benar pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng Tahun 2024.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu bidang pengetahuan kesehatan gigi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap pengetahuan menggosok gigi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan menggosok gigi yang benar pada siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng serta untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti perbandingan media phantom gigi dengan media yang lain.

###### **b. Bagi Responden**

Diharapkan dengan media phantom gigi siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng dapat lebih memahami materi yang dijelaskan oleh penyuluh sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dan kebiasaan tentang cara dan waktu menggosok gigi yang benar.

###### **c. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan masukan kebijakan dan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Gedung Meneng.

#### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar siswa/i kelas 2-4 SDN 1 Gedung Meneng yang berjumlah 39 orang terdiri dari 17 siswa/i kelas 2, 10 siswa/i kelas 3, dan 12 siswa kelas 4.